

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September 2023 – Desember 2023. Dimulai dari observasi ke beberapa sekolah yang ada di Jakarta Utara dan penyebaran kuisioner dilakukan pada Desember 2023 setelah siswa melaksanakan penilaian akhir semester.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan SMK yang terletak di daerah Jakarta Utara. Wilayah tersebut dipilih karena tingkat pelaku wirausaha di Jakarta Utara masih di bawah rata-rata tingkat pelaku usaha provinsi DKI Jakarta. Adapun Sekolah Menengah Kejuruan yang menjadi tempat penelitian yaitu SMKN 12 Jakarta, SMK Walang Jaya, dan SMKN 49 Jakarta. Sekolah-sekolah tersebut memiliki fasilitas dan program kewirausahaan yang efektif untuk mendorong siswa menjadi *studentpreneur*. Pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk siswa melakukan kegiatan wirausaha di sekolah tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian adalah siswa yang aktif dalam kegiatan wirausaha sekolah.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Menurut Creswell (2018) penelitian kuantitatif bertujuan sebagai sarana untuk menguji teori-teori tertentu dengan mengeksplorasi korelasi antara variabel dan instrumen penelitian. Pendekatan ini menghasilkan data numerik, yang selanjutnya dianalisis melalui prosedur statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penggunaan metode survei dalam pengumpulan data berupaya menjelaskan dan menilai secara empiris hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei berupaya memberikan gambaran kuantitatif atau gambaran numerik tentang kecenderungan, sikap, atau pendapat dalam suatu populasi. Dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk membuat generalisasi dari sampel penelitian ke populasi (Fowler, 2014).

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner, sehingga pedoman yang ditetapkan dalam sampel dapat dipenuhi. Sedangkan, data sekunder yang sebelumnya dikumpulkan oleh entitas lain berasal dari berbagai sumber seperti *website*, publikasi pemerintah, buku, jurnal, dan berbagai referensi terkait.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi mewakili kategori luas yang mencakup entitas atau individu yang dicirikan oleh atribut dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa, yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Utara

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMKN 36 Jakarta	39	SMK Perguruan Cikini Jakarta

2	SMKN 4 Jakarta	40	SMKS Al Irsyad Jakarta
3	SMKN 49 Jakarta	41	SMKS Al Khairiyah 1 Jakarta
4	SMK Media Karya	42	SMKS Al Khairiyah 2 Jakarta
5	SMK Az-Zahrah	43	SMKS Ar Raudhah Jakarta
6	SMK Bintang Nusantara	44	SMKS Lagoa
7	SMK Citra Bangsa	45	SMKS Muhammadiyah 12
8	SMKS Al Miftahiyyah	46	SMKS Nusantara 2 Jakarta
9	SMKS Cilincing 1 Jakarta	47	SMKS Sejahtera Jakarta
10	SMKS Cilincing 3 Jakarta	48	SMKS Siliwangi Jakarta
11	SMKS Darul Maarif	49	SMKS Strada 3 Jakarta
12	SMKS Nusantara 1 Jakarta	50	SMKS Tanjung Priok 1 Jakarta
13	SMKS P Jasasena	51	SMKS Tanjung Priok 2 Jakarta
14	SMKS Pelayaran Djadajat Jakarta	52	SMKS Walang Jaya
15	SMKS Pelayaran Malahayati Jakarta	53	SMKS Yusha Jakarta
16	SMKS Pgri 11 Jakarta	54	SMKN 12 Jakarta
17	SMKS Pgri 3 Jakarta	55	SMKS Al Jihad Jakarta
18	SMKS Sari Putra	56	SMKS Al-Khairiyah Bahari
19	SMKS Syahid	57	SMKS Barunawati
20	SMKN 33 Jakarta	58	SMKS Dharma Budhi Bhakti Plus
21	SMKS 11 Maret	59	SMKS Dharma Putra
22	SMKS Hang Tuah 2	60	SMKS Gita Kirtti 2 Jakarta
23	SMKS Hang Tuah I Jakarta	61	SMKS Global 21 Jakarta
24	SMKS Jaya Jakarta	62	SMKS Gunung Jati Jakarta
25	SMKS Kasih Ananda	63	SMKS Kencana 1 Jakarta
26	SMKS Pelayaran Jakarta Raya	64	SMKS Kesehatan Global Cendekia
27	SMKS Pgri 38 Jakarta	65	SMKS Mutiara 1 Jakarta
28	SMKN 23 Jakarta	66	SMKS Pelayaran Jakarta
29	SMKN 55 Jakarta	67	SMKS Perintis Nasional Jakarta
30	SMKS Fajar Indah	68	SMKS Sismadi Smip Jakarta
31	SMKS K Harapan Mulia	69	SMKS Spes Patriae
32	SMKS Raudhatul Jannatunnaim	70	SMKS Wiyatamandala Bakti Jakarta
33	SMKN 56 Jakarta	71	SMKS Wiyatamandala Jakarta
34	SMK Permata Indah	72	SMKS Yanindo Jakarta
35	SMKS Al Muttaqin	73	SMKS Yappenda Jakarta
36	SMKS Pangeran Wijayakusuma	74	SMKS Yaspi Jaya
37	SMKS Pluit Raya	75	SMKS Tridharma Budhidaya

38	SMKS Pskd 3 Jakarta	76	SMKS Remaja Pluit
----	---------------------	----	-------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Populasi terjangkau merupakan populasi yang dapat diamati oleh peneliti karena dibatasi oleh tempat, waktu, dan biaya. Populasi terjangkau adalah kelompok yang mewakili populasi teoritis berkenaan dengan ciri-ciri atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil nyata yang dapat dicapai dalam penelitian sebenarnya (Swisher, 2022). Populasi yang dapat diakses dan digunakan dalam penelitian ini ialah siswa SMKN 12 Jakarta, SMKN 49 Jakarta, dan SMK Walang Jaya yang sedang aktif melakukan kegiatan wirausaha.

Tabel 3. 2 Populasi Terjangkau

No	Nama Sekolah	Total Siswa
1	SMK Negeri 12 Jakarta	72
2	SMK Negeri 49 Jakarta	65
3	SMK Walang Jaya	70
Total		207

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih sebelumnya untuk diteliti (Babbie, 2013). Agar peneliti dapat membuat generalisasi terhadap suatu populasi, peneliti harus dapat memilih sampel yang memiliki karakteristik yang tepat (Creswell, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian (Dubarry, 2018). Adapun pertimbangan pengambilan sampel, yakni:

1. Siswa kelas 11 dan telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan

2. Siswa yang sedang aktif berwirausaha di bidang makanan dan minuman.
3. Siswa telah berwirausaha minimal selama 6 bulan

Peneliti menggunakan tabel Isaac dan Michael dan menggunakan *margin* kesalahan 5% dari populasi 207 untuk menetapkan ukuran sampel studi sebanyak 136 siswa. Penentuan sampel setiap sekolah dilakukan melalui *proportionate random sampling* dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, yakni:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Sehingga responden setiap sekolah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Teknik Pengambilan Sampel

No	Nama Sekolah	Total Siswa	Sampel
1	SMK Negeri 12 Jakarta	$\frac{72}{207} 130$	47
2	SMK Negeri 49 Jakarta	$\frac{65}{207} 136$	43
3	SMK Walang Jaya	$\frac{70}{207} 136$	46
Total		207	136

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur data atau entitas yang diamati terkait dengan variabel penelitian. Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Terdapat empat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pendidikan

Kewirausahaan (X1), Dukungan Sosial (X2), Efikasi diri (X3), dan Perilaku *Studentpreneur* (Y)

3.4.1 Pendidikan Kewirausahaan (X1)

1. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pembelajaran yang berfokus pada aspek kewirausahaan untuk menumbuhkan pola pikir, perilaku, dan mentalitas seorang wirausaha. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan beragam keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Definisi Operasional

Pengukuran pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan melihat indikator kesadaran adanya peluang usaha, pengetahuan menyusun rencana wirausaha, menghasilkan ide bisnis, dan pengembangan keterampilan mengelola bisnis.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk adaptasi yang bersumber dari Handayati et al. (2020), Machali et al. (2021), Wardana et al. (2020), Astiana et al. (2022), dan Mukson et al. (2022).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir		Skala
			(+)	(-)	
1	Kesadaran adanya peluang usaha	Menurut saya, peluang untuk berwirausaha dapat diperluas melalui kegiatan pendidikan	1		Likert

		Materi diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan pemahaman saya tentang cara mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis	2	Likert
		Pendidikan kewirausahaan membuat saya mengetahui langkah-langkah yang baik dalam memulai usaha	3	Likert
2	Pengetahuan menyusun rencana wirausaha	Pendidikan kewirausahaan tidak mampu meningkatkan pemahaman saya tentang prioritas usaha dan kegiatan yang dianggap penting untuk dilakukan	4	Likert
		Pendidikan di sekolah mendorong saya mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang wirausaha	5	Likert
3	Menghasilkan ide bisnis	Saya merasa bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan dukungan yang cukup dalam membantu saya untuk berpikir kreatif dalam merumuskan ide bisnis	6	Likert
4	Pengembangan keterampilan mengelola bisnis	Pendidikan kewirausahaan memberikan pelatihan yang baik untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan sebagai seorang wirausahawan	7	

Pendidikan kewirausahaan belum cukup membentuk beberapa keterampilan tertentu dalam mengelola bisnis	8	Likert
--	---	--------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.2 Dukungan Sosial (X2)

1. Definisi Konseptual

Dukungan sosial adalah bantuan, perhatian, dan sumber daya yang didapatkan individu dari orang terdekat untuk mencapai tujuannya.

2. Definisi Operasional

Dukungan sosial dapat diukur dengan indikator dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel dukungan sosial merupakan bentuk adaptasi yang bersumber dari Padi et al. (2022), Turulja et al. (2020), Schou dan Adarkwah (2023), dan Kansheba et al. (2023).

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial (X2)

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir		Skala
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional	Saya memiliki keluarga dan teman dekat untuk berbagi suka dan duka saya	1		Likert
		Keluarga, guru, dan teman saya akan menyetujui keputusan saya untuk memulai bisnis	2		Likert

2	Dukungan Penghargaan	Kerabat saya memberi apresiasi kepada saya ketika berhasil dalam kegiatan wirausaha	3	Likert
		Saat diskusi berlangsung, partner bisnis saya tidak memberikan tanggapan atas pendapat saya	4	Likert
3	Dukungan Instrumental	Keluarga memberikan dukungan finansial untuk saya membuka usaha baru	5	Likert
		Sekolah memberikan dukungan fasilitas untuk saya berwirausaha	6	Likert
4	Dukungan Informasional	Saya memiliki sumber informasi yang cukup dalam menyusun rencana bisnis	7	Likert
		Saya menghadapi kesulitan untuk menemukan sumber informasi yang tepat dan relevan tentang pasar barang yang saya tawarkan	8	Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.3 Efikasi Diri (X3)

1. Definisi Konseptual

Efikasi diri dapat memengaruhi motivasi, perilaku, dan ketahanan seseorang. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan menghadapi situasi yang sulit. Ini melibatkan keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya yang diperlukan untuk berhasil.

2. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur melalui kepercayaan diri mendirikan bisnis, kemampuan persuasif dan penjualan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel efikasi diri merupakan bentuk adaptasi yang bersumber dari Veronika dan Yustinus (2022), Le et al. (2023), (Wardana et al., 2020), Yeh et al. (2021), Mozahem dan Adlouni (2021), dan Nguyen et al. (2021).

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi Diri (X3)

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir		Skala
			(+)	(-)	
1	Kepercayaan diri mendirikan bisnis	Saya tetap yakin membuka usaha meskipun sudah banyak bisnis franchise	1		Likert
		Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis	2		Likert
2	Kemampuan persuasif dan penjualan	3. Saya dapat mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan calon pelanggan	3		Likert
		Saya merasa percaya diri dalam mempengaruhi orang lain untuk membeli produk atau layanan yang saya tawarkan	4		Likert
3	Kemampuan menyelesaikan masalah	Saya yakin dapat menyelesaikan berbagai tantangan berwirausaha	5		Likert

		Dengan kekurangan yang saya miliki, saya cemas ketika dihadapkan dalam permasalahan tertentu	6	Likert
4	Membuat Keputusan	Saya menunjukkan kemampuan yang baik dalam kepemimpinan dan membuat keputusan	7	Likert
		Saya mampu mengatur dan melaksanakan tindakan agar berhasil	8	Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.4 Perilaku *Studentpreneur* (Y)

1. Definisi Konseptual

Seorang *studentpreneur* adalah siswa yang tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan tetapi juga aktif dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Seorang *studentpreneur* biasanya memiliki ide-ide inovatif dan kreatif, serta kemampuan untuk mengambil risiko dan mengelola bisnis mereka sendiri.

2. Definisi Operasional

Perilaku *studentpreneur* dapat diukur dengan indikator inovatif inisiatif, keinginan untuk berprestasi, dan keberanian mengambil risiko.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel perilaku *studentpreneur* bersumber dari Adeel et al. (2023), Le et al. (2023), Darmanto et al. (2023), dan Duong dan Vu (2023)

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku *Studentpreneur* (Y)

No.	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir		Skala
			(+)	(-)	

1.	Inovatif	Saya aktif mencari gagasan atau cara baru untuk memperluas jangkauan pasar produk saya	1	
		Saya terlibat dalam mencari solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan bisnis	2	
2	Inisiatif	Saya sudah menabung uang untuk berinvestasi dalam bisnis	3	Likert
		Saya bersedia membantu teman saya yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan imbalan apa pun	4	Likert
3	Keinginan untuk berprestasi	Saya memiliki keinginan untuk mencapai target usaha	5	Likert
		Saya tidak mudah menyerah sekalipun sulit untuk dapat bersaing dan menjalankan usaha dengan baik	6	Likert
		Saya akan mengembangkan dan mengevaluasi diri demi mencapai tujuan	7	Likert
4	Keberanian mengambil risiko	Terkadang saya bertaruh secara finansial pada proyek yang dapat memberi saya keuntungan di masa depan	8	Likert
		Saya berani mengambil risiko mengembangkan bisnis saya dengan menerapkan metode kerja baru	9	Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan suatu standar yang digunakan sebagai acuan untuk memastikan luas dan pendeknya interval suatu alat ukur,

sehingga bila digunakan untuk pengukuran menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Skala Likert merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dimiliki individu atau kelompok terhadap variabel penelitian. Variabel-variabel yang diperuntukkan bagi pengukuran dibagi lagi menjadi indikator-indikator, dan indikator ini berfungsi sebagai landasan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 8 Bentuk Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan data

Penyebaran kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dari mereka.

Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan kepada partisipan dalam penelitian ini disusun sebagai pertanyaan tertutup, yang mengharuskan responden memilih satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Memanfaatkan pertanyaan tertutup memfasilitasi respons cepat dari peserta dan juga menyederhanakan proses analisis data bagi peneliti dengan kuesioner yang dikumpulkan. Kuesioner mencakup item positif dan negatif untuk memastikan responden menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan dengan fokus.

3.6 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif dan inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan Sugiyono (2022) statistik deskriptif melibatkan analisis data yang dikumpulkan dengan menyajikan atau menggambarannya dalam bentuk aslinya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh. Statistik inferensial adalah metodologi statistik yang digunakan untuk memeriksa data sampel, dengan hasil yang diproyeksikan ke populasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS disebut sebagai pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi SEM yang berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian biasanya menguji model teori atau kausalitas, sementara PLS lebih fokus pada memprediksi model. PLS dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator formatif dan reflektif sekaligus (Irwan & Adam, 2015). PLS dirancang untuk mengatasi keterbatasan analisis regresi dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Keterbatasan ini seperti masalah ukuran data yang kecil, *missing value*, bentuk sebaran data yang tidak normal, dan gejala multikolinearitas (Haryono, 2016).

3.6.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

1. *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi mengukur seberapa besar korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Evaluasi *convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loading factor* dan *average variance extracted* (AVE) (Hair, Risher, et al., 2019). *Outer loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *outer loading factor* $\geq 0,7$ dianggap ideal, berarti indikator tersebut dapat mengukur konstruk yang dibentuknya. Penghapusan indikator dengan nilai antara 0,40 dan 0,708 dapat dipertimbangkan ketika menghapus indikator menyebabkan peningkatan keandalan konsistensi internal atau validitas konvergen.

Namun, untuk nilai *outer loading factor* kurang dari 0,4 harus dikeluarkan dari model (Hair et al., 2022).

Selanjutnya pengukuran konvergensi dapat dilakukan dengan mengevaluasi *average variance extracted* (AVE). Aturan praktis untuk AVE yang dapat diterima adalah 0,50 atau lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konstruk tersebut menjelaskan 50 persen atau lebih varians indikatornya.

2. *Discriminant Validity*

Pengujian ini mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Prinsip yang mendasari validitas diskriminan adalah menilai seberapa kuat indikator-indikator dari suatu konstruk mewakili konstruk tersebut (variens bersama dalam konstruk tersebut) dibandingkan seberapa banyak konstruk tersebut berkorelasi dengan semua konstruksi lain dalam model (variens bersama antar konstruk) (Hair et al., 2019).

Validitas diskriminan diukur melalui *cross loading*, bertujuan untuk membandingkan korelasi indikator dengan konstruksinya dan konstruk blok lainnya. Jika korelasi antara indikator dengan konstruksinya lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk blok lainnya, itu menunjukkan validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Pengukuran validitas yang lebih efektif akhir-akhir ini disarankan menggunakan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). HTMT didefinisikan sebagai nilai rata-rata korelasi item antar konstruk relatif terhadap rata-rata (geometris) korelasi rata-rata untuk item yang mengukur konstruk yang sama. Masalah validitas diskriminan muncul ketika nilai HTMT di atas 0,90 (Henseler et al., 2015).

3. Reliabilitas

Ada dua metode untuk melakukan pengujian reliabilitas, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Dalam Haryono (2016),

composite reliability lebih baik dalam mengukur konsistensi internal dibandingkan dengan *cronbach's alpha*, karena *composite reliability* tidak mengasumsikan titik awal yang sama untuk setiap indikator. Secara umum, *cronbach's alpha* cenderung menghasilkan reliabilitas konstruk yang lebih rendah dibandingkan *composite reliability*. Interpretasi *composite reliability* mirip dengan *cronbach's alpha*, dimana nilai $\geq 0,7$ dianggap dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ dianggap sangat memuaskan.

3.6.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model adalah model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Evaluasinya dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*.

1. Semakin besar nilai VIF maka tingkat kolinearitasnya pun semakin besar. Nilai VIF sama dengan atau lebih besar dari 5 menunjukkan adanya masalah kolinearitas. Dalam keadaan seperti ini, sangat penting bagi peneliti untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi tingkat kolinearitas, seperti menghilangkan atau menggabungkan indikator, atau mengembangkan konsep tingkat tinggi.
2. Indeks *R-squared* digunakan untuk mengevaluasi derajat variasi perubahan variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen. Berdasarkan Chin W (1998) Nilai *R-Squared* sebesar 0,67 menunjukkan model yang kuat, sedangkan nilai sebesar 0,33 menunjukkan model dengan kualitas sedang, dan nilai sebesar 0,19 mencerminkan model berkualitas rendah.
3. *F-Square* melambangkan modifikasi nilai R^2 ketika suatu konstruk eksogen dikeluarkan dari model. Pengukuran ini dihitung untuk menilai apakah penghapusan konstruk memiliki dampak prediktif pada model. Nilai f^2 masing-masing, seperti 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35

mencerminkan pengaruh besar, sedangkan ukuran pengaruh yang kurang dari 0,02 diartikan sebagai tidak ada pengaruh.

4. *Q-Square* bertujuan untuk menilai kekuatan prediktif model atau disebut sebagai relevansi prediktif. Pengujian ini mengevaluasi sejauh mana setiap variasi variabel eksogen mempunyai kemampuan memprediksi variabel endogen, atau sejauh mana model yang dibangun dapat mengantisipasi variabel dependen dan independen secara bersamaan. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model mempunyai relevansi prediktif. Sedangkan nilai yang kurang dari nol menunjukkan kurangnya relevansi prediktif (Hair et al., 2019).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diolah menggunakan smartPLS berdasarkan data penelitian yang diperoleh. Pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrap*. Dalam metode *resampling bootstrap* menghasilkan nilai *p-value* dan nilai *t-statistic*. Penerimaan hipotesis penelitian bergantung pada apakah probabilitas (*p-value*) kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Secara khusus, penerimaan hipotesis terjadi jika *t-statistic* melebihi nilai yang sesuai pada t-tabel sebesar 1,96 (α 5%). Sebaliknya penolakan hipotesis terjadi apabila t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,96 atau jika nilai *p-value* melebihi 0,05. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) untuk menilai peran mediator.